

Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Stunting Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Bayi

Krisnita Dwi Jayanti^{1*}, Dianti Ias Oktaviasari², Endah Retnani Wismaningsih³, Mia Ashari Kurniasari⁴, Dian Kumalasari⁵, Indah Susiowati⁶, Sri Nur Cahyati⁷

¹D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ²S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ³S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ⁴D3 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ⁵ D3 Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ⁶ D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri, ⁷ D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mahardika Cirebon

*email: krisnita.jayanti@iik.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah Kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Latar belakang pelaksanaan pengabdian masyarakat ini karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar tentang dampak stunting, dan menganggap stunting disebabkan karena faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat tentang dampak dan pencegahan stunting pada balita. Tujuan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya. Metode yang dilakukan adalah menilai pengetahuan masyarakat serta permasalahan yang dihadapi tentang dampak dan pencegahan stunting di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan menggunakan pre test sebelum kegiatan dan post test setelah diberikan pengetahuan. Berdasarkan hasil pretest dan post test yang diikuti oleh 35 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang tingkat pengetahuan responden mengenai dampak stunting sebesar 14 responden (40%) mengerti tentang dampak stunting sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 27 responden (77,1%) yang mengerti tentang dampak stunting.

Kata Kunci: stunting, dampak, pengetahuan

Increased Knowledge About The Impact Of Stunting As Mother To Reduce Infant Mortality

ABSTRACT

Stunting is a public health problem to deal with seriously. Indonesia is the fifth-largest prevalence of stunting. Stunting is the condition of the failure to grow in children under five as a result of malnutrition chronic and then being too short for their age. The background of the implementation of community service is that most people have not got it right about the impact of stunting, and consider stunting because of heredity. The devotion to the people is aimed to increase knowledge and understanding as well as the role of the community in the impact and prevention of stunting in toddlers. The purpose of directly can motivate people to come and pay attention to the growth and development of his son. Methods of execution are considered knowledge of the community as well as the problems faced by on the impact and prevention of stunting in the village Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. The Mother's knowledge was measured using a pre-test before the activity and a post-test after being given knowledge. Based on the results of the pre-test and post-test followed by 35 respondents, it can be stated that the results of the pre-test on the level of respondents' knowledge about the impact of stunting amounted to 14 respondents (40%) understood the stunting impact while based on the post-test results there were 27 respondents (77.1%) who understand the stunting impact.

Keywords: stunting, impact, knowledge

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan kembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hisap anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita. Pelayanan Kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, meningkatkan kualitas hidup balita (menurunkan prevalensi stunting dan wasting) melalui upaya pemenuhan layanan esensial sebagai pencegahan penyakit, deteksi dini risiko penyakit pada bayi, anak balita dan agar dapat ditindaklanjuti secara dini dan tepat (Kemenkes RI, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2 %. Berdasarkan Pemantauan Gizi Tahun 2016, mencapai 27,5% sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami oleh sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggii badannya di bawah rata-rata. (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017).

Stunting adalah masalah Kesehatan masyarakat yang harus ditangani secara serius. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting kelima terbesar. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak menjadi faktor penting dari pertumbuhan anak. Balita atau baduta (bayi dibawah usia dua tahun) yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Berdasarkan kelompok umur pada balita, semakin bertambah umur balita prevalensi stunting semakin meningkat. Prevalensi stunting paling tinggi terjadi pada usia 24-35 bulan yaitu sebesar 42%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin stunting lebih banyak terjadi pada anak laki-laki (38,1%) dibandingkan dengan anak perempuan (36,2%) (Rahayu, dkk, 2018).

Periode 100 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan simpul kritis sebagai awal terjadinya stunting yang akan berdampak jangka Panjang hingga akan berulang dalam siklus kehidupan. stunting pada anak menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, gangguan pada perkembangan otak, gangguan terhadap perkembangan motorik dan terhambatnya pertumbuhan mental anak. Pertumbuhan tidak optimal dalam masa janin dan atau selama periode 1000 HPK memiliki dampak jangka Panjang, terutama jika faktor eksternal atau setelah lahir tidak mendukung, pertumbuhan stunting dapat menjadi permanen sebagai remaja pendek. Oleh karena itu, penanggulangan masalah stunting harus dimulai jauh sebelum seorang anak dilahirkan (periode 1000 HPK) dan bahkan sejak ibu remaja untuk dapat memutus rantai stunting dalam kehidupan (Arsyastami dan Tarigan, 2017).

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu yang memiliki balita di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri diketahui belum banyak mengetahui mengenai stunting. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/ balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor keturunan sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, merupakan daerah dalam

lingkup wilayah Puskesmas Mojo Kabupaten Kediri. Masyarakat di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri memiliki usia yang bervariasi mulai dari bayi dan balita yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat serta sepanjang siklus kehidupan yang berasal dari penduduk tetap dan pendatang yang berdomisili di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Masyarakat atau orang tua bayi dan balita di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sebagian besar memiliki pendidikan menengah keatas baik ibu maupun bapaknya. Sedangkan untuk ibunya sebagian besar adalah ibu rumah tangga tetapi ada juga yang menjadi ibu bekerja. Sebagian besar bayi dan balita di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sudah mengikuti posyandu, akan tetapi kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting masih sangat rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini ingin mengajak para orang tua untuk ikut berperan dalam pencegahan stunting untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan balitanya.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

a. Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan adalah bulan September 2022.

b. Tempat pengabdian

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian penyuluhan mengenai dampak stunting kepada Ibu-ibu di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri ini melalui 3 (tiga) tahap yaitu rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi selanjutnya persiapan sarana dan prasana.

Tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan pada ibu di bagi menjadi 3 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui data berat badan dan tinggi badan serta usia untuk mengetahui status gizi dari balita, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang stunting, cara pencegahan serta peran serta masyarakat dalam penanganan stunting. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan post test untuk mengukur pengetahuan ibu setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2.3. Pengambilan Sampel

Populasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, sedangkan populasinya adalah ibu-ibu di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang memiliki bayi dan balita. Teknik pengambilan sampel dengan cara accidental sampling sebanyak 35 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang dampak dan pencegahan stunting pada bayi dan balita. Semua orang tua dari bayi dan balita di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta “Peningkatan pengetahuan ibu tentang dampak stunting sebagai upaya menurunkan angka kematian bayi” yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Peserta berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Rendah	5	14

2	Menengah	23	66
3	Tinggi	7	20
Total		35	100

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, diperoleh informasi bahwa peserta sebagian besar berpendidikan menengah sebesar 80% dan yang berpendidikan tinggi hanya 20%, tetapi masih ada juga responden yang memiliki Pendidikan rendah 14%. Tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Sehingga dalam upaya penanganan masalah stunting diperlukan kerjasama antar sektor dengan masyarakat. Karena program tersebut tidak hanya diberlakukan pada bayi dan balita tetapi mulai dari perawatan ibu selama kehamilan, ibu menyusui, anak usia 0-23 bulan dan 24-59 bulan, remaja serta penyediaan sarana prasarana lingkungan yang mendukung untuk kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa dampak stunting pada bayi dan balita. Harapannya dari pemberian penyuluhan ini adalah para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang dampak stunting pada bayi dan balita, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra putrinya. Penilaian pengetahuan dari para peserta dilakukan dengan metode *pre test* dan *post test*.

Hasil dari *pre test* dan *post test* untuk penyuluhan program pencegahan stunting pada bayi dan balita adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Pre Test Dan Post Test Pengetahuan Tentang Pencegahan Stunting

<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
14	40	21	60	27	77,1	8	22,9

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil *pre test* peserta yang mengetahui tentang dampak stunting sebesar 14 orang (40%), sedangkan berdasarkan hasil *post test* peserta yang mengetahui tentang dampak stunting sebesar 27 orang (77,1%).

Dilihat dari hasil *pre test* sebagian besar orang tua tidak mengetahui tentang definisi, dampak dan cara pencegahan stunting, namun setelah dilakukannya penyuluhan hasil *post test* hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang definisi, dampak dan pencegahan stunting. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat karena nilai *post test* lebih tinggi daripada nilai *pre test*.

Program perbaikan gizi pada bayi dan balita mendapat perhatian penting dari pemerintah melalui kebijakan gerakan nasional 1000 hari pertama kehidupan. Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Intervensi spesifik, adalah tindakan atau kegiatan yang dalam perencanaannya ditujukan khusus untuk kelompok 1000 HPK. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan, seperti imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balitadi Posyandu, suplemen tablet Pedoman Perencanaan Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, MP-ASI dan sebagainya. Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek. (RI, 2013).

SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: Orang tua dan masyarakat sekitar Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sebagian besar berpendidikan menengah. Pengetahuan orang tua tentang program pemberian pencegahan stunting berdasarkan hasil *pre test* sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui tentang program pencegahan stunting, sedangkan berdasarkan hasil *post test* hampir seluruh orang tua sudah mengerti tentang pelaksanaan program stunting.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada DPASR dan pihak Yayasan IIK Bhakta Kediri yang telah memberikan dukungan dana sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar juga kepada seluruh warga desa Surat Kabupaten Kediri yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami N.K, Tarigan I. 2017. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. Buletin Penelitian Kesehatan
Kemkes RI.2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. (Serial Online). Profil-Kesehatan-2021.pdf (kemkes.go.id)[19 november 2022)
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
Rahayu, dkk. 2018. Buku Referensi Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. CV Mine. Bantul Yogyakarta
Republik Indonesia. 2013. Pedoman Perencanaan Program “Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Jakarta : Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat